

Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Di Sekolah Dasar

Ibrahim

SDN 47/V Sungai Gebar, Kecamatan Kuala Betara, Jambi, Indonesia
Email: ibrahim.edu.47@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas guru di SDN 47/V Sungai Gebar melalui kegiatan supervisi akademik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan oleh kepala sekolah ke seluruh guru kelas yang berjumlah 6 orang. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dalam dua siklus. Data diperoleh dari hasil observasi pada aspek kedisiplinan dan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kedisiplinan meningkat dari 71,88 menjadi 87,50 dan skor kualitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru juga meningkat yakni sebesar 74,17 pada siklus 1 menjadi 90,83 pada siklus 2. Di sisi lain, dalam pelaksanaan supervisi terdapat beberapa hambatan yakni agenda eksternal mendadak yang harus dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan supervisi, dan guru cenderung canggung ketika supervisi dilaksanakan. Pentingnya kegiatan supervisi akademik ini harus dilakukan secara kontinu. Hal tersebut bertujuan agar kualitas pendidikan selalu termonitor dan terjaga.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 24-07-2019

Disetujui pada : 26-07-2019

Dipublikasikan pada : 31-07-2019

Kata Kunci:

Supervisi, Akademik, Kualitas Guru

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i3.130

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat siswa menimba ilmu pengetahuan. Tugas utama guru adalah membimbing siswa agar dalam proses pembelajaran tercapai perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa (Taqwa *et al*, 2015). Peranan guru dalam proses mendidik siswa sangat penting. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, namun juga dimaknai sebagai proses mengatur segala aspek-aspek lingkungan yang mendukung agar siswa belajar secara optimal (Kirom, 2017) dan berusaha untuk membangun sifat dan tabiat siswa agar sesuai dengan cita-cita pendidikan (Huda & Pertiwi, 2018). Sebisa mungkin dalam proses pembelajaran, segala tindakan yang dilakukan oleh guru selalu bermuara pada perubahan tingkah laku siswa (Mudri, 2010).

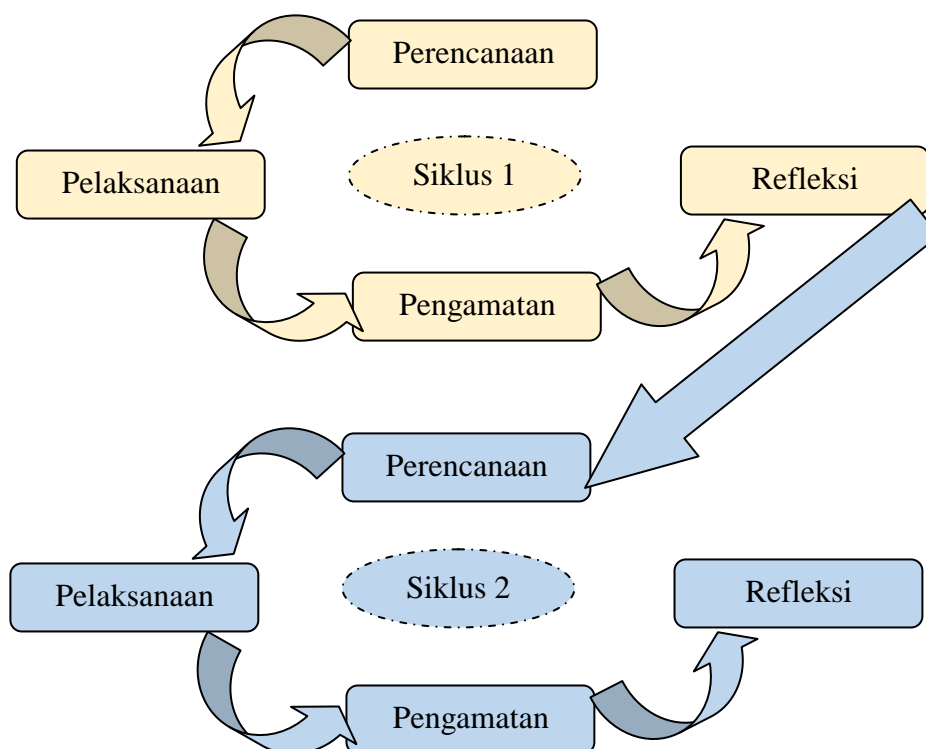
Guru sebagai pendidik juga tercermin dari tingkah laku. Segala yang dilakukan oleh guru merupakan panutan yang menjadi teladan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menunjukkan perilaku baiknya di depan siswa. Disisi lain, guru juga harus bisa menjadi motivator untuk siswa (Manizar, 2015). Dalam proses pembelajaran pun peranan guru sangat penting, terutama dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik (Zein, 2016) dan kegiatan manajemen kelas (Mursalin *et al*, 2017).

Dalam proses perkembangan peserta didik, peranan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk membentuk *body of knowledge* siswa. Bagaimana siswa belajar ini sangat bergantung pada peranan guru. Hal tersebut dikarenakan siswa sering kali masuk ke kelas dengan membawa pengetahuan dan sering kali tidak sesuai dengan konsep ilmiah (Docktor & Mestre,

2014; Rivaldo *et al*, 2018; Saputri *et al*, 2019; Taqwa & Pilendia, 2018). Oleh karena itu, tugas guru dalam memperbaiki proses pembelajaran untuk mengubah kekeliruan konsep yang cenderung retensi (Berek *et al*, 2016) dan membangun konsep utuh (Taqwa, 2016; Taqwa & Faizah, 2016) merupakan hal penting. Hal tersebut menuntut guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik (Damanhuri, 2019) yang diwujudkan dari RPP yang baik (Bukhori, 2018). Kendati demikian, banyak guru yang belum melakukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran (Utami, 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang mengalami permasalahan atau meminimalisir untuk keperluan perbaikan sekolah. PTS ini mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007. Untuk melakukan penelitian tindakan sekolah, kegiatan dilaksanakan melalui siklus penuh yang terdiri dari beberapa tahapan yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) dan refleksi. Jika satu siklus penuh telah dilaksanakan maka selanjutnya akan dirancang rencana siklus berikutnya hingga permasalahan mencapai titik jenuh. Adapun siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah

Dalam penelitian ini data diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah dirancang untuk menunjukkan perbaikan kinerja guru dalam dua ranah (indikator utama) yakni kedisiplinan dan kualitas pembelajaran. Indikator utama tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa sub indikator yang secara rinci ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Indikator yang Dikembangkan dalam Lembar Observasi

No	Indikator Utama	Sub Indikator
1.	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat persiapan mengajar, ✓ Datang ke kelas tepat waktu, ✓ Menggunakan waktu dengan efektif dan efisien untuk mengajar, dan ✓ Selalu hadir mengajar.
2.	Kualitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelengkapan perangkat pembelajaran, ✓ Menggunakan alat peraga atau media pembelajaran selama mengajar, ✓ Guru menggunakan metode/model pembelajaran yang sesuai, bukan hanya mengajar secara konvensional dengan metode ceramah, ✓ Siswa terlihat lebih antusias untuk belajar dan memperhatikan guru, ✓ Terciptanya kondisi belajar PAIKEM, dan ✓ Siswa fokus dalam proses pembelajaran, tidak mengantuk, dan bermain sendiri.

Setiap sub indikator akan dinilai dan diberikan skor 1 sampai 5, dengan kriteria skor 1 untuk kategori sangat jelek, 2 untuk kategori jelek, dan 3 untuk kategori sedang, 4 untuk kategori baik, dan 5 untuk kategori sangat baik. Perolehan skor kemudian dihitung untuk tiap indikator utama dengan mengonversi keskala 100.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 47/V Sungai Gebar, Kecamatan Kuala Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari persiapan instrumen hingga pengolahan data. Data yang kuantitatif yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk memberikan gambaran perbaikan dari kedisiplinan dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan supervisi ini menunjukkan hasil positif. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan skor kedisiplinan dan kualitas pembelajaran hasil observasi pada tiap siklus kegiatan supervisi seperti yang ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Skor Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran

Guru	Siklus 1		Siklus 2	
	Kedisiplinan	Kualitas Pembelajaran	Kedisiplinan	Kualitas Pembelajaran
1	65,00	70,00	80,00	86,67
2	70,00	76,67	85,00	93,33
3	70,00	73,33	85,00	90,00
4	80,00	80,00	95,00	96,67
5	70,00	70,00	80,00	86,67
6	75,00	76,67	95,00	93,33
7	70,00	73,33	85,00	90,00
8	75,00	73,33	95,00	90,00
Rata-Rata	71,88	74,17	87,50	90,83

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum skor kedisiplinan dan kualitas pembelajaran meningkat. Secara kuantitatif, peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata skor dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus pertama, rata-rata skor kedisiplinan adalah 71,88 dan meningkat menjadi 87,50 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor kedisiplinan sebesar 15,62. Untuk skor kualitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru juga meningkat yakni sebesar 74,17 pada siklus 1 menjadi 90,83 pada siklus 2.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Peningkatan kedisiplinan dan kualitas pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian tindakan sekolah diklaim sebagai dampak pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi ini antara lain, (1) Memberikan sosialisasi kepada guru-guru terkait pelaksanaan supervisi itu sendiri dengan menyampaikan aspek-aspek yang akan dibidik dalam kegiatan supervisi (seperti yang ditunjukkan Tabel 1); (2) Memberikan bimbingan guru dalam memilih dan menggunakan strategi, teknik, pendekatan, metode ataupun model pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek perkembangan siswa; (3) Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas terkait pengelolaan kelas selama kegiatan pembelajaran; (4) Membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi; dan (5) Memonitoring beberapa aspek kedisiplinan guru. Implikasi dari pelaksanaan supervisi akademik ini dapat dilihat dari perbaikan sikap disiplin guru dan kualitas pembelajaran.

Seperti pernyataan Hariyanto (2018) bahwa profesional adalah salah satu tuntutan standar kompetensi guru. Oleh karena itu kegiatan supervisi ini dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam mencerdaskan anak bangsa. Supervisi akademik merupakan teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru (Maralih, 2014) maupun staf akademik. Pelaksanaan supervisi akademik ini dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus untuk mencapai perbaikan mutu (*continous quality improvement*) (Suwartini, 2017). Jika tidak dilaksanakan secara berkesinambungan, sepertinya akan sulit merubah kebiasaan guru jika pada keadaan semula kurang disiplin. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi juga perlu kebersinambungan, tidak dapat dilakukan secara instan.

Hambatan dalam Meksanakan Supervisi Akademik

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi ini ada beberapa temuan hambatan yang penting untuk merencanakan kegiatan supervisi kedepan agar lebih optimal. Hambatan pertama adalah adanya kegiatan eksternal yang yang mendadak. Hal tersebut mengganggu jadwal supervisi sehingga tidak berjalan sesuai rencana sehingga ada beberapa kegiatan proses supervisi yang tidak terobservasi. Meskipun digantikan dengan pertemuan pada hari lain, namun dikhawatirkan ada perbedaan data yang diperoleh dengan kemunduran jadwal obeservasi. Untuk sekolah dengan jumlah guru yang banyak, kegiatan supervisi dapat dilaksanakan dengan bantuan wakil kepala sekolah atau guru senior lainnya, sehingga kegiatan supervisi masih dapat berjalan meskipun kepala sekolah sedang tidak dapat hadir. Hal tersebut tentu dengan perencanaan yang baik dan kesepakatan proses supervisi yang seragam. Namun demikian, jumlah guru masih terbatas sehingga kegiatan supervisi dilaksanakan sendiri oleh kepala sekolah.

Hambatan kedua adalah adanya rasa canggung oleh guru ketika akan dilakukan kegiatan supervisi. Guru cenderung kaku dan takut ketika akan dilakukan

kegiatan supervisi. Hal tersebut sejalan dengan temuan Zulfikar *et al.*, (2017). Untuk mengatasi hal tersebut, sebisa mungkin kepala sekolah menciptakan suasana nyaman untuk guru-guru, sehingga guru-guru tidak merasa tertekan. Hal terpenting adalah menyampaikan kepada guru bahwa kegiatan supervisi tidak untuk mencari kesalahan guru, namun untuk kepentingan perbaikan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah juga harus dapat menciptakan suasana santai. Sesuai salah satu prinsip supervisi humanis, yakni harus mampu membangun suasana akrab dengan hubungan kemanusiaan yang saling terbuka, jujur satu sama lain, sabar, antusias dan humor (Zulfikar *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi berdampak positif terhadap perubahan kedisiplinan dan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN 47/V Sungai Gebar. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan skor hasil observasi yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan supervisi ini ditemukan adanya peningkatan skor kedisiplinan sebesar 15,62 dan peningkatan skor kualitas pembelajaran sebesar 16,66. Supervisi ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan diantaranya (1) Memberikan sosialisasi kepada guru-guru; (2) Memberikan bimbingan guru dalam mempersiapkan pembelajaran; (3) Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran; (4) Membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi; dan (5) Memonitoring beberapa aspek kedisiplinan guru. Dalam pelaksanaan supervisi terdapat beberapa hambatan yakni agenda eksternal mendadak yang harus dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan supervisi, dan guru cenderung canggung ketika supervisi dilaksanakan. Kegiatan supervisi akademik oleh bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berdampak baik terhadap sikap disiplin dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini harus dilaksanakan agar pada akhirnya dapat membangun budaya disiplin bagi guru-guru. Selain itu juga penting untuk memonitor mutu pembelajaran yang terjadi di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Berek, F. X., Sutopo, S., & Munzil, M. (2016). Concept enhancement of junior high school students in hydrostatic pressure and archimedes law by predict-observe-explain strategy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 230–238. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.6038>
- Bukhori. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SMPN Satap Wlingi dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 2(4), 424–430.
- Damanhuri, A. (2019). Pengelolaan Lingkungan Sekolah sebagai Laboratorium Alam Berbasis Partisipatif. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 3(2), 137–142.
- Docktor, J. L., & Mestre, J. P. (2014). Synthesis of discipline-based education research in physics. *Physical Review Special Topics - Physics Education Research*, 10(2), 1–58. <https://doi.org/10.1103/PhysRevSTPER.10.020119>
- Hariyanto. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru Bk Melaksanakan Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 2(4), 443–449.
- Huda, M. J., & Pertiwi, A. Y. (2018). Keefektifan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 332–337.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Al Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–80. Retrieved

- from <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib*, 1(2), 173–187.
- Maralih. (2014). Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 179–192. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/251>
- Mudri, W. M. (2010). Kompetensi Dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Falasifa*, 1(1), 111–124.
- Mursalin, Sulaiman, & Nurmasyitah. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangakecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 105–114.
- Rivaldo, L., Taqwa, M. R. A., & Taurusi, T. (2018). Resources Siswa SMA tentang Konsep Gaya Archimedes. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 6(3), 251–258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26618/jpf.v6i3.1438>
- Saputri, D. E., Taqwa, M. R. A., Aini, F. N., Shodiqin, I., & Rivaldo, L. (2019). Pemahaman konsep mekanika: menentukan arah percepatan pendulum, sulitkah? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(1), 110–117. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i1.1134>
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIV,(2), 62–70.
- Taqwa, M. R. A. (2016). Perlunya Program Resitasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Memahami Konsep Gaya dan Gerak. In *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM* (Vol. 1, pp. 365–372).
- Taqwa, M. R. A., Astalini, & Darmaji. (2015). Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dinamika Rotasi Dan Kesetimbangan Benda Tegar Kelas XI IPA SMAN Se-Kota Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains*, (2009), 220–227.
- Taqwa, M. R. A., & Faizah, R. (2016). Perlunya Program Resitasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Memahami Konsep Gaya dan Gerak. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, 12(1), 365–372.
- Taqwa, M. R. A., & Pilendia, D. (2018). Kekeliruan Memahami Konsep Gaya , Apakah Pasti Miskonsepsi ? *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Integrasinya*, 01(02), 1–12.
- Utami, N. (2018). Penerapan Supevisi Akademik Model Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan : Riset & Konseptual*, 1(1), 21–30. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.3
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Journal UIN-Aauddin*, V, 274–285. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/viewFile/3480/3267>
- Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5 (3), 192–198.